



**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ARTIMA HASIBUAN
NIM. 16 201 00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SITI ARTIMA HASIBUAN
NIM. 16 201 00067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231200312

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. **SITI ARTIMA HASIBUAN**

Padangsidimpuan, Desember 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

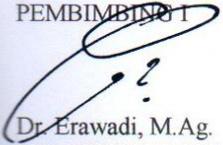
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Siti Artima Hasibuan yang berjudul **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

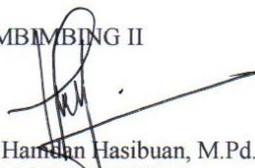
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjadi pembimbing sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

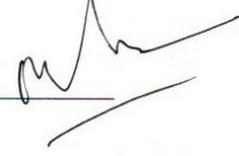

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231200312

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

Nama : Siti Artima Hasibuan
Nim : 16 201 00067
Judul Skripsi : Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja
di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten
Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi)	 1.
2.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 2.
3.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd</u> (Penguji Bidang PAI)	 3.
4.	<u>Dr. H. Syafnan. M.Pd</u> (Penguji Bidang Umum)	 4.

Pelaksanaan Sidang munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 22 Desember 2020
Pukul : 08:30 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 76,5 /B
Predikat : Baik

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2020



Yang menyatakan

SITI ARTIMA HASIBUAN
Nim: 16 201 00067

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ARTIMA HASIBUAN
NIM : 16 201 00067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2020



Pembuat Pernyataan,


SITI ARTIMA HASIBUAN
NIM. 16 201 00067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RAU
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis oleh : SITI ARTIMA HASIBUAN

NIM : 16 201 00067

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 03 Desember 2020
Dekan

Dr. Lelys Hidayat, M. Si.
NIP. 19720926 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Artima Hasibuan
Nim : 16 201 00067
Jur/Sem : Tarbiyah/PAI-III
Judul : Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi yang belum efektif antara orang tua dengan remaja, sehingga menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja. Indikasinya adalah terdapat remaja yang merokok, minum-minuman keras (tuak), main game online, dan begadang hingga larut malam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, selanjutnya untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data, observasi, dan wawancara.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa, bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak dan anggota keluarga lainnya adalah komunikasi *nonverbal (nonverbal communication)*. Disamping itu juga, dalam mencegah kenakalan remaja ini komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang paling ideal dan paling sering terjadi dalam kehidupan anak, karena orang tua dan anak bisa berkamuikasi tanpa membedakan latar belakang dan usia. Namun komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja belum efektif, karena komunikasi yang terjalin masih biasa-biasa saja, bahkan terdapat komunikasi orang tua dengan anak tidak terjalin baik, sehingga orang tua kewalahan dalam mencegah anak agar tidak melakukan kenakalan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua yaitu, komunikasi yang tidak terjalin baik, minimnya ilmu pengetahuan orang tua, kurangnya waktu bersama anak, kurangnya perhatian terhadap perkembangan dan pergaulan anak, kurangnya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, serta emosi orang tua yang tidak terkontrol. Dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini adalah, memberikan nasehat yang baik dan menjelaskan bahaya yang ditimbulkan dari perbuatan mereka itu sendiri, menyibukkan anak dengan kegiatan yang bermanfaat, memberikan pendidikan Agama yang baik.

Kata kunci: Komunikasi Orang Tua dan Kenakalan Remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'alamin, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat beliau di *yaumulakhir*.

Dalam penyelesaian skripsi **“Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan finansial dan minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan

Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Para Wakil dan Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan Seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Dan Bapak Abdul Sattar Daulay M. Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada Bapak/Ibu selaku dosen pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu, nasehat serta dengan ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag. M. Hum., kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Yani Hasibuan. Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas.
7. Teristimewa peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan

kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-nya, serta adik Mulia Hasibuan, Nikmat Parmonangan Hasibuan, dan Ilman Hasibuan.

8. Ahmad Saukani, Sarita Hasanah Siregar, Nur Hasanah Harahap, Adek Sariani Siregar, Hotnida Pasaribu, Junaidah Rambe, Royda Yanti, selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI-3 angkatan 2016 yang telah memotivasi peneliti. Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat memberi bimbingan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Desember 2020

Peneliti

SITI ARTIMA HASIBUAN
NIM: 16 20100067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Komunikasi	12
a. Pengertian Komunikasi	12
b. Bentuk-bentuk Komunikasi	16
c. Fungsi Komunikasi	20
d. Komunikasi Dalam Keluarga.....	27
2. Orang Tua.....	29
a. Pengertian Orang Tua	29
b. Peranan Orang Tua.....	31
c. Macam-macam Peranan Orang Tua.....	33
3. Kenakalan Remaja	37
a. Pengertian Kenakalan Remaja	37
b. Ciri-ciri Remaja.....	38
c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	41
4. Pencegahan Kenakalan Remaja	41
B. Penelitian Yang Relevan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Unit Analisis.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	49
2. Letak geografis Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	50
3. Sturuktur Kepengurusan Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	50
4. Sarana Prasarana Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Bagaimana Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru.....	56
2. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru.....	63
3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Ruru.....	66
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel4.I	:Struktur Kepengurusan Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.....	50
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi Remaja disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Secara terminologi Remaja adalah satu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang bahasa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak di anggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa kanak-kanak menjadi individu yang memiliki kematangan, pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.¹

Menurut Zakiyah Daradjat, pengertian remaja adalah “masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang

¹Yusuf, dkk.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 183.

dewasa yang matang, masa ini mulai kira-kira umur 21 tahun.² Pendapat lain mengatakan, bahwa “masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa meliputi suatu perkembangan yang dialami sebagai perkembangan memasuki masa dewasa.³

Sedangkan pada tahun 1974, WHO memberikam definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebaga berikut: “Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dalam saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologidan polidenstivukasi dari anak-anak menjadi dewasa. Dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmani, terutama fungsi seksual. Masa remaja ini adalah masa dimana adanya perubahan fisik, emosi dan pisikis, periode pada masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.⁵

Secara istilah komunikasi (*Inggiris communication*)berasal dari bahasa latin *communicates* atau *communication* atau *communicare* yang

²Zakiyah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.

³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Yogyakarta: UGM, 1985), hlm. 17.

⁴Sarlino Wirawan Sarwino, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Remaja Prress, 1997), hlm. 9.

⁵Ali Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 34.

berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengarah pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.⁶

Komunikasi merupakan alat yang efektif untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, sehingga komunikasi dikembangkan dan dipelihara secara terus menerus. Komunikasi bertujuan untuk memudahkan, melancarkan, melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan optimal, baik komunikasi dalam lingkungan pekerjaan maupun hubungan antar manusia.⁷

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan.⁸

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian seseorang kepada orang lain, tanpa adanya komunikasi seseorang tidak akan menjalin hubungan dan akan merasa kesepian dalam menjalankan berbagai aktivitas lainnya.⁹

⁶Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.

⁷Priyato, *Komunikasi & Sikap Empati dalam Keperawatan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015).hlm. 112-113.

⁸Enjang AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nuansa 2009), hlm. 9.

⁹Nanda Fitriyan Pratama Putra, "Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Pranikah", *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 2013, vol 1 (3) 2013, hlm. 35.

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua orang atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kehidupan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayaknya orang dewasa.¹⁰

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini dimanapun dan kapanpun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja.¹¹

Kenakalan Remaja adalah “kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan remaja yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.”¹²

Kenakalan remaja merupakan sebuah “lingkaran hitam” yang tak pernah putus. Sambung-menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang

¹⁰Aldenis Mohibu, “Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar”, *eJurnal Acta Diurna, Vol IV. No 4. Tahun 2015*.

¹¹Brian Abraham Rogi, “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, *Acta Diurna. Volume.IV. No. 4. Tahun 2015*.

¹²Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pencegahannya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm. 59.

kurang baik. Kenakalan remaja merupakan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain dan dapat melanggar hukum.¹³

Kenakalan remaja tentu erat kaitannya dengan faktor keluarga. Yaitu menyangkut pola didik dan intensitas komunikasi (orangtua-anak) di dalam keluarga. Banyak orangtua menerapkan konsep atau metode cara mendidik remaja yang barometernya hanya berambisi agar anak tersebut harus sesuai dengan apa yang orangtua inginkan dan harapkan. Bukan konsep bagaimana anak tersebut bisa mengerti, memahami apa yang menjadi tanggung jawab seorang anak remaja pada usianya, agar bisa menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab pada dirinya.

Keluarga merupakan tempat anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri.

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja itu sendiri. Kurangnya dukungan, perhatian, penerapan disiplin yang salah atau tidak efektif seperti penerapan disiplin yang terlalu mengekang atau otoriter maupun terlalu bebas atau permisif, terlebih lagi kurangnya kasih sayang, adalah merupakan faktor-faktor yang bisa menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

¹³Mariam Sondakh, Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Acta Diurna, Volume. III. No. 4. Tahun, 2014.*

Ketidaksiapan orangtua dalam membina anak-anak sering dianggap sebagai pemicu terjadinya masalah-masalah sosial dan kenakalan pada diri anak, karena orangtua dinilai kurang mampu memberi perhatian khusus pada anak, interaksi dan komunikasi dalam keluarga (orangtua-anak) kurang tercipta secara dinamis. Bagi keluarga yang mampu mengadakan komunikasi yang baik pada anak tentu akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, sebaliknya bagi orangtua yang super sibuk dan masa bodoh terhadap perkembangan anak tentu jarang terjadi proses interaksi atau komunikasi dalam keluarga. Dampaknya, anak dibesarkan dalam lingkungan orangtua yang tidak komunikatif kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, seperti di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sepermainan.

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Tidak hanya di kota-kota besar, masalah ini juga sudah menjadi masalah yang “klasik” di berbagai daerah. Permasalahan kenakalan remaja pada saat ini tidak hanya dikenal pada suatu kalangan masyarakat di kota akan tetapi masalah kenakalan remaja pada masa ini sudah dikenal dalam seluruh lapisan masyarakat yang berada di Indonesia.

Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih dari 90 kepala keluarga. Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung peneliti melihat dan mengamati sekarang ini telah banyak remaja yang telah melakukan kenakalan-kenakalan. Terlihat dari sikap remaja yang

melakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga mengganggu masyarakat sekitar. Yaitu merokok, minum-minum keras (tuak), game online, dan begadang sampai larut malam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019/2020.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya. Sengaja atau tidak sengajanya. Dan merupakan proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi

menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹⁴

2. Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan remaja yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma Agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹⁵
3. Remaja adalah satu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁴Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 254-255.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 110.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang sama tentang Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian terdiri dari beberapa Bab yakni, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian pustaka yang terdiri dari pengertian komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, fungsi komunikasi, komunikasi dalam keluarga, pengertian orang tua, peran orang tua, macam-macam peran orang tua, pengertian kenakalan remaja, cirri-ciri remaja, jenis-jenis kenakalan remaja. penelitian yang relevan merupakan bahan perbandingan yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini terdiri dari hasil Penelitian, bagaimana komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V berisikan kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*”. yang mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan. Perkataan “*communis*” berarti milik bersama atau “berlaku dimana-mana”.¹⁶

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Mengenai komunikasi manusia bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.¹⁷

Menurut Rogers yang dikutip oleh Hafied Cagara, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹⁸

¹⁶Mohammad Za`mroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 3.

¹⁷Maksim Ramses Lalongkoe dan Thomas Alfai Edison, *Komunikasi Terapeutik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 46.

¹⁸Hafied Cagara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 19.

Menurut Webster New Collogiate Dictionary "*communication*" adalah "suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui system lambing-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku". Komunikasi juga dapat di artikan penyampaian informasi antara dua individu atau lebih, maksudnya adalah komunikasi tidak akan berjalan bila hanya seorang diri saja dalam melakukan komunikasi.¹⁹

Menurut Bungin Burhan komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Stward mengenai kamunikasi manusia bahwa komunikasi bahwa manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Berikut ini adalah beberapa defenisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Carl Hovland, Janis & Kelly

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikasi) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

¹⁹Murtiadi, dkk., *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 1.

2) Harold Lasswell

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa, mengapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa, atau hasil apa”. (*who says what in which channel to whom and with what effect*).²⁰

3) Barnlund

Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak siapan, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.

4) Weaver

Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pemikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lainnya.

5) Gode

Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.²¹

6) Edward Depari

Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, oleh penyampaian pesan kepada penerima (komunikasi dalam organisasi).

²⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 23.

²¹Edi Santoso, Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 4.

7) James A.F Stoner

Komunikasi adalah proses usaha seseorang untuk memberi pengertian dengan cara pemindahan pesan.

8) John R. Gluecka

Proses antara pribadi dalam menerima dan mengirim simbol bagi kepentingan mereka .

9) William Albig

a. Interpersonal komunikasi

Proses pertukaran dan pemindahan informasi antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil.

b. Organisasi komunikasi

Secara sistematis memberi informasi kepada orang banyak dalam organisasi, pribadi dan lembaga.

10) Wilbur Schramm

Proses pengoperan lambang yang berti bagi individu.

11) Sir Geral Barry

a. Berunding, memperoleh pengertian, informasi dan pengalaman.

b. Penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang ke orang lain, saling memahami dengan kata tertulis, lisan, isyarat atau simbol.

12) Charles H. Cooley

Komunikasi adalah mekanisme mengadakan hubungan antar manusia, mengembangkan semua lambang, pikiran bersama dan melalui keleluasaan.²²

Bila dilihat dari beberapa pengertian komunikasi diatas. maka dapat disimpulkan bahwa inti dari komunikasi adalah penyampaian informasi atau pesan kepada orang lain. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila informasi atau pesan yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan dimengerti orang lain sehingga ada reaksi (umpan balik) dari orang tersebut menindak lanjuti (menyampaikan) informasi.

Beberapa pengertian diatas jelas bahwa komunikasi merupakan hubungan yang berlangsung secara sistematis dari beberapa komponen komunikasi itu sendiri. Demikian juga halnya dengan komunikasi pendidikan itu sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi komunikator dan komunikan.

b. Bentuk-bentuk Komunikasi

Bahwa manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang tidak terlepaspisahkan satu dengan yang lainnya dalam kehidupan ini, memerlukan suatu hubungan. Dalam proses terbentuknya hubungan dimaksud tentu membutuhkan komunikasi. Aktivitas dalam komunikasi ini bisa dilakukan dengan cara verbal maupun cara nonverbal yang pada intinya membangun hubungan satu dengan yang lainnya.

²²Hidayatus Sya'diyah, *Komunikasi Keperawatan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm.

Dalam ilmu komunikasi dikenal dengan dua bentuk komunikasi antar manusia yaitu komunikasi verbal (*verbal communication*) dan komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*).

1. Komunikasi verbal (*verbal communication*)

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, yang mencakup komunikasi bahasa lisan maupun tulisan, komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka menggunakan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.²³

Dalam komunikasi verbal ada beberapa unsure penting yang patut dipelajari:

a) Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa verbal baik lisan maupun tertulis pada kertas, ataupun elektronik, bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

²³ Hidayatus Sya'diyah, *Komunikasi Keperawatan*, hlm. 35.

b) Kata

(kata) merupakan lambang terkecil dalam bahasa. Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, apakah orang, barang, kejadian, atau keadaan, jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung adalah kata dan pikiran.²⁴

2. Komunikasi non verbal (*non verbal communication*)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tampil dalam bentuk nada suara, ekspresi wajah-wajah dan gerakan anggota tubuh tertentu. Dalam menyampaikan informasi, konselor perlu mempertahankan kontak mata dengan lawan bicara, menggunakan nada suara yang ramah dan bersahabat.

Komunikasi nonverbal tanpa menggunakan bahasa kata-kata. Komunikasi nonverbal ini disebut juga bahasa tubuh. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi nonverbal lebih banyak dilakukan. Bila dibandingkan dengan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal kurang terkontrol sehingga dapat timbul tanpa disadari. Komunikasi nonverbal juga merupakan pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata merupakan cara yang paling menyakinkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

²⁴ Maksimus Ramses Lalongkoe, *Komunikasi keperawatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 29-30.

Didalam komunikasi *nonverbal* bahasa tubuh dapat teramati atau dilihat dari beberapa aspek lain diantaranya:

a) Penampilan personal

Penampilan pelaku komunikasi salah satu hal pertama yang diperhatikan selama komunikasi berlangsung. Penampilan ini dapat tercermin melalui bentuk fisik, dan cara berpakaian. Penampilan dapat menimbulkan efek atau dampak baik positif maupun negatif dari pelaku komunikasi.

b) Intonasi (Nada suara)

Nada suara pembicara mempunyai dampak yang besar terhadap arti pesan yang dikirimkan, karena emosi seseorang dapat secara langsung mempengaruhi nada suaranya.

c) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah sering digunakan sebagai dasar penting dalam menentukan pendapat interpersonal. Orang yang mempertahankan kontak mata selama pembicaraan diekspresikan sebagai orang yang dapat dipercaya, dan memungkinkan untuk menjadi pengamat yang baik.

d) Sikap tubuh dan langkah

Sikap tubuh dan langkah menggambarkan sikap, emosi, konsep diri dan keadaan fisik.²⁵

²⁵ Maksimus Ramses Lalongkoe, *Komunikasi keperawatan*, hlm. 34-36.

c. Fungsi Komunikasi

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain adalah:

- 1) Pengawasan lingkungan yaitu penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat.
- 2) Menghubungkan bagian-bagian penting yang tak terpisahkan bagi masyarakat untuk menanggapi lingkungan
- 3) Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi.

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang komunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakatnya mudah kena gangguan kejiwaan seperti depresi, kurang percaya diri, dan kanker sehingga memiliki kecenderungan cepat mati dibandingkan dengan orang yang senang berkomunikasi. Fungsi-fungsi komunikasi juga dapat ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri.²⁶

²⁶Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2017), hlm. 38.

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan imajinasi berarti menciptakan suasana lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Melalui cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga mengenal akan diri sendiri, ahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat. Orang dapat berfikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang ingi dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan orang lain. Jadi komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berfikir sebelum menaraik keputusan. Komunikasi juga merupakan suatu proses internal yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.²⁷

Adapun fungsi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (*humant relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastia sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya

²⁷Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*, hlm. 39.

konflik-konflik di antara kita, apakah dengan teman, tetangga, atau orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), memengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan orang banyak atau kelompok. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali ia terbawah oleh pengaruh kelompok itu.

Komunikasi massa menurut Tan dan Wirgth dalam Liliweri merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.²⁸

Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media *audiovisual*, menyebabkan fungsi media massa mengalami banyak perubahan.

²⁸ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 2.

Munurut Widjaja fungsi komunikasi dalam setiap fungsi kehidupan bersosial adalah:

1) Informasi

Komunikasi sebagai pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta, pesan, opini yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Komunikasi berfungsi sebagai informasi dapat pada lingkungan daerah, nasional atau bahkan internasional.

2) Sosialisasi (pemasyarakatan)

Komunikasi sebagai fungsinya untuk sosialisasi atau menyebarkan ke masyarakat adalah menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat, sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat. Selain itu dapat pula mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang baik sesuai nilai-nilai yang ada sehingga tercipta perilaku yang baik.²⁹

3) Motivasi

Komunikasi sebagai fungsinya memotivasi untuk menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek dan

²⁹Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*. hlm. 40.

jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok sesuai dengan tujuan bersama yang ingin dicapai melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media komunikasi.

4) Perdebatan dan diskusi

Komunikasi sebagai fungsinya untuk diskusi adalah menyediakan informasi dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan, menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.

5) Pendidikan

Komunikasi sebagai fungsinya untuk pendidikan adalah sebagai pembuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal atau nonformal. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan. Selain itu fungsi komunikasi sebagai pendidikan dapat diartikan pengalihan ilmu pengetahuan mendorong perkembangan intelektual, watak, keterampilan yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.³⁰

6) Memajukan kehidupan

Komunikasi sebagai fungsinya untuk memajukan kehidupan adalah dengan menyebarkan budaya dan seni untuk melestarikan warisan. Selain itu juga media

³⁰Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*. hlm. 41.

massa menyebarkan hasil-hasil budaya melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahan cetakan seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya yang dapat membuat pembacanya mengetahui budaya lain. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing Negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar Negara.

7) Hiburan

Komunikasi sebagai fungsinya untuk menghibur dapat dilihat dari media massa yang telah banyak menyita waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.³¹

8) Integrasi

Komunikasi sebagai fungsinya untuk integrasi adalah menyediakan bagi individu, kelompok, bangsa untuk memperoleh pesan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain. Banyak Negara yang diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena adanya perbedaan etnis dan

³¹Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*. hlm. 42.

ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkuat persatuan bangsa. Selain itu dalam sebuah organisasi, untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

9) Regulasi

Komunikasi sebagai fungsinya untuk mengatur dapat dilihat jelas pada suatu organisasi. Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.³²

10) Persuasif

Komunikasi sebagai fungsinya persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pemimpin yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan

³²Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan* .hlm. 42.

menghasikan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.³³

d. Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga adalah bentuk komunikasi yang paling ideal, karena hirarki antara orang tua dan anak ada tapi tidak menyebabkan formalitas komunikasi di antara mereka. Perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, usia, kebiasaan dan kepribadian antara anggota keluarga khususnya suami dan istri tidak menjadi penghalang untuk berkomunikasi.

Keluarga adalah buaian tempat anak untuk melihat cahaya pertama. Berawal dari keluarga, seorang anak akan belajar untuk mengenal dirinya dan lingkungan begitu juga dari keluarga anak akan belajar mengenal berbakti kepada Tuhan. Dengan demikian keluarga sangat dominan peranannya dalam membentuk kepribadian anak.³⁴

Begitu besarnya pengaruh keluarga dalam membentuk kepribadian sehingga dengan demikian perlu kiranya diciptakan kondisi keluarga yang baik. Untuk menciptakan suasana yang baik itu adalah usaha menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai dan saling menyayangi di antara suami dan istri dan seluruh anggota keluarga dan media yang digunakan untuk mewujudkan ini adalah komunikasi. Karena komunikasi dalam keluarga ini memegang peranan yang sangat

³³Fauzie Rahman, dkk. *Komunikasi Kesehatan*. hlm. 43.

³⁴Tangkudu, "Peranan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang", *Jurnal Volume III, No. 1.Tahun 2014*.

vital maka hal ini tidak boleh di anggap sederhana, seperti yang diisyaratkan oleh Allah dalam Al-Qurs'an surat At-Taqhabun ayat 14.

فَاَحْذَرُوهُمْ لَكُمْ عَدُوًّا وَاَوْلَادِكُمْ اَزْوَاجِكُمْ مِّنْ اِيْمَانِ الَّذِيْنَ يَتَاَمَّوْنَ بِهَا
 رَّحِيْمٌ غَفُوْرٌ اَللّٰهُ فَاِذَا تَغَفَّرُوْا وَتَصَفَّحُوْا تَعَفُّوْا اِنْ

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁵

Sesuai dengan ayat diatas bahwa dalam keluarga pun dapat terjadi permusuhan apabila tidak terjalin komunikasi, saling pengertian dan saling memahami. Pendidikan Islam berarti optimalisasi potensi anak menuju kesempurnaan, yaitu manusia muslim yang beriman dan beramal sholeh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam itu tidak akan tercapai dengan baik. Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah banyak memberikan pelajaran tentang komunikasi yang baik, contoh komunikasi yang baik yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ash Shaffaat ayat 102:

قَالَ تَرَىٰ مَاذَا فَاَنْظُرْ اَذْهَبْتُ اَنْيَّ اَلْمَنَا فِيْ اَرَىٰ اِنِّيْ يَبْنِيْ قَالَ اَلْسَعَىٰ مَعَهُ بَلَّغَ فَاَمَّا
 الصَّابِرِيْنَ مِّنْ اَللّٰهُ شَاءَ اِنْ سَتَجِدُنِيْ تَوْمَرًا مَّا اَفْعَلُ يَتَابَت

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang

³⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 557.

diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".

Dari ayat ini dapat dilihat betapa komunikasi sangat baik yang telah dicontohkan Nabi Ibrahim dan Ismail kepada umat Islam. Adapun inti ajaran komunikasi yang dapat diambil dari ayat ini adalah dengan menggunakan metode nasehat yang baik, karena nasehat yang baik menurut Abdullah "Ulwan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam diri anak cara yang dilahirkan dengan fitrah.

2. Orang Tua

a. Orang Tua

Yang dimaksud Orangtua adalah "penanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai kepala keluarga dari anak dan sebagai anggota masyarakat".³⁶Sedangkan H. M Arifin mengatakan Orangtua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat Negara yang luas.³⁷Orang tua merupakan Pembina pribadi pertama dalam hidup anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam ke pribadian anak yang sudah bertumbuh.³⁸

Ki Hajar Dewantara Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri.Orang tua adalah sosok

³⁶Nahir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 2002), hlm. 197.

³⁷H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 79.

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar di sekolah, dan dalam perkembangan anak.

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua karena kepentingan kedua orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya sukses anaknya adalah sukses orangtua juga. Tanggung jawaan pertama dan utama terletak pada orangtua berdasarkan juga pada firman Allah seperti yang tersebut dalam Al-Qur'ansurat At-Tahrim ayat 6:

لَتَيْكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُورَاءَ مَنْ وَالَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غَلَاظٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).³⁹

Yang diperintah dalam ayat ini adalah orangtua anak tersebut yaitu ayah dan ibu, “anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya.

³⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 560.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi *psikomotorik kognitif*, maupun potensi *efektif*. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orangtua tersebut.⁴⁰

b. Peran Orang Tua

Sejak manusia dilahirkan sangat memerlukan adanya pendidikan, dan pendidik itu tidak terbatas pada usaha pengembangan intelektual manusia saja, tetapi tugas peranan manusia sangat penting untuk mengembangkan kepribadian manusia. Menurut Suwarno “keluarga adalah lembaga pendidikan tertua bersifat informasi yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat”.

Menurut Soekamto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Miami dalam Lestari orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan

⁴⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 119-120.

menurut Gunarsa dalam Slameto mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Karena kepribadian orang tua merupakan cerminan bagi terwujudnya kepribadian anak selanjutnya.⁴²

Jadi jelas orangtua dituntut untuk memelihara dan mendidik anaknya sebagai pendidik pertama dan utama, karena untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat agar anak terhindar dari kebodohan dan manusia yang lemah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 9:

وَلَوْ أَنَّ لِلَّهِ فَلَيتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكُوا وَالَّذِينَ وَلِيخَشَ
سَدِيدًا قَوْلًا وَليَقَ

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁴³

⁴¹Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*. Volume 2, No. 1, 2017.

⁴²Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 66.

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1987), hlm. 120.

Dari ayat tersebut bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT, yang diharapkan dapat dilandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak, untuk itu tanggung jawab orang tua adalah merupakan yang pertama dalam pembinaan keyakinan dan kepribadian anak tersebut.

Pembentukan kepribadian anak tentunya pertama sekali dari orang tua, kemudian baru lingkungannya, supaya hal ini berhasil maka tentunya orang tua memberikan latihan-latihan ketauladanan dan memperhatikan segi pergaulan anak dilingkungan masyarakat setempat dengan siapa mereka bergaul. Hal ini sangatlah penting sekali karena lingkungan tersebut akan ikut mempengaruhi kepribadian anak, terutama latihan-latihan keagamaan sejak dini ditanamkan oleh orang tua. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat “kebiasaan dan latihan-latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada yang melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik”.⁴⁴

c. Macam-macam Peran Orang Tua

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah sebagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga. Berikut peran orang tua didalam keluarga terutama terhadap anak:

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, hlm. 62.

1) Pendamping

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga sebagian orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah. Bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersendau gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak terjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.⁴⁵

2) Menjalin Komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan

⁴⁵Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1. Edisi 1, Juni 2012.

dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga.

3) Memberikan Kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak menangkap maknanya.

4) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dari ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai Agama dan moral perlu di tanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.⁴⁶

⁴⁶Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1. Edisi 1, Juni 2012.

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mencoba lagi.

6) Peran Sebagai Panutan

Orangtua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam saat berperilaku maupun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

7) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

8) Mengawasi

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh intensitas komunikasi.

9) Peran Sebagai Konselor

Orangtua memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.⁴⁷

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual secara emosional anak mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud peranan orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah “kelainan tingkah laku perbuatan dan tindakan remaja yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar

⁴⁷Liana Rizki Putri, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”, *Skripsi*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm. 19-20.

norma-norma Agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁸

Jelaslah bahwa kenakalan itu suatu perbuatan remaja yang sangat betentangan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat, yang dapat mencelakakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Kenakalan itu adalah suatu yang tidak dikehendaki oleh suatu masyarakat tetapi justru ada dalam masyarakat.

Oleh sebab itu jangan sampai dibiarkan kenakalan itu merajalela pada kalangan kaum remaja, paling tidak menguragi meningkatnya jumlah kenakalan dan memperbaikinya agar dapat kembali sebagai warga masyarakat yang baik. Hal tersebut sesuai dengan kalimat “orang Islam yang terbaik adalah yang paling baik budi pekertinya, budi pekerti yang baik nantinya di akhirat akan mendapat balasan surge da dekat dengan Allah SWT”.⁴⁹

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelumnya maupun sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Masa Remaja Merupakan Masa Yang Penting

Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologis. Perkembangan fisik yang tepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada

⁴⁸Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pencegahannya*, hlm. 59.

⁴⁹Zahara Maksanah dan Tayar Yusuf, *Membina Ketentraman Batin Melalui Akhlak Etika Agama*, (Jakarta: IND, HILL-CO, 1986), hlm. 37.

awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.⁵⁰

2) Masa Remaja Merupakan Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, namun apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

3) Masa Remaja Merupakan Periode Perubahan

Terdapat 4 perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:

- a) Meningkatnya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
- c) Perubahan minat dan pola perilaku berpengaruh pada berubahnya nilai-nilai.
- d) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setia perubahan.

4) Masa Remaja Sebagai Periode Menjadi Identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.

⁵⁰Giri Wiranto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015). hlm.

Lama-kelamaan mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.

5) Masa Remaja Merupakan Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya semakin ia menjai marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa jika orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil menjadi tujuan yang ditetapkannya sendiri.

6) Masa Remaja Merupakan Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin dekatnya pada usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak sebagai orang dewasa ternyata belumlah cukup. Untuk itu ia mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, seperti merokok, minum-

minuman keras, menggunakan obat terlarang dan terlibat dalam perbuatan seks bebas. Mereka akan menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.⁵¹

c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum, menurut Sarlito wirawa membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah dan membantah mereka dan sebagainya.⁵²

4. Pencegahan kenakalan Remaja

Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya control diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

⁵¹Giri Wiranto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, hlm. 86.

⁵²Sigit Hardiyanto, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan", *Jurnal Warta Edisi 51. Januari 2017/ISSN: 1829-7463*.

Adanya motivasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya untuk melakukan point pertama. Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.

Remaja mampu memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan komunitas mana remaja harus bergaul. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Yustridawaty Simbolon Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2014. Yang berjudul “Hubungan Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sababangun”. Yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa hubungan komunikasi orangtua dengan guru sangat erat terhadap pembinaan akhlak siswa, sebab kalau orangtua dan guru memiliki komunikasi yang efektif maka akan tercipta siswa dan siswi yang memiliki akhlak yang baik.
2. Ernidawati Siregar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2015. Yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Orangtua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Studi Pada SMPN 2 Padang Bolak Julu

⁵³Tangkudu, “Peranan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang”, *Jurnal Volume III, No. 1. Tahun 2014*.

Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa komunikasi yang efektifitas antara orangtua dan guru dapat menimbulkan nilai baik terhadap akhlak siswa dan siswi karena dengan komunikais yang efektif antara orangtua dan guru itu siswa dan siswi akan lebih jauh diperhatikan sehingga tidak melanggar norma dan Agama, bahkan tidak melanggar peraturan yang ada disekolah.

Kedua judul penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, yaitu dengan judul Komunikasi Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Melihat bagaimana komunikasi orang tua, kendala yang dihadapi orangtua dalam menjegah kenalakalan remaja, danupaya orangtua dalam mencegah kenakalan remaja, remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Raru. Desa Aek Raru ini terletak di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan penelitian yakni mulai tanggal 14 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 20 September 2020.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati. Dalam kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur wawancara dan observasi.⁵⁴

Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁵ Menurut Moh Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 17.

⁵⁵Lesy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁶

C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data pokok yang diperoleh dan di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya,⁵⁷ yakni dari orang tua, dan remaja.
2. Data sekunder adalah data pelengkap,⁵⁸ yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu itu disebut juga instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat

⁵⁶Moh Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁵⁷Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁵⁸Sandi Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 68.

yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁹

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat panca indra, dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶⁰ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Penelitian mengamati komunikasi orangtua, dan bentuk kenakalan remaja di Desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶¹ Wawancara ini dilakukan kepada orang tua, remaja, dan kepala desa. Wawancara kepada orang tua dilakukan untuk mendapatkan data tentang remaja khususnya tentang proses komunikasi,

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 102.

⁶⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

⁶¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180.

kenakalan remaja, kendala yang dihadapi orang tua, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶² Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah photo yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan rema di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

penjamin keabsahan data peneliti ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*. Dimana teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁶³ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil data yang diperoleh dari sumber data primer yang satu dengan yang lainnya dari sumber primer dengan data skunder, data yang diperoleh dari Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara.

⁶²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Penndidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 178.

⁶³Lesy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dan dideskripsikan secara kualitatif. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap. Secara umum proses analisis data yang dimulai dengan:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang, dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
2. Penyajian data yaitu data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak lama.⁶⁴

⁶⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 144-145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Aek Raru adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Pada awalnya Desa Aek Raru ini masih terletak di penghujung kampung yang sekeliling kampung ini hanya ada hutan dan rawa-rawa. Karena padatnya penduduk dan luasnya wilayah maka pada tahun 1980. Desa Aek Raru ini dimekarkan dari Desa yang berada di penghujung kampung hingga kini berada dipinggiran jalan lalu lintas Kecamatan Simangambat.

Nama Aek Raru diambil dari bahasa daerah atau bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat. kata Aek jika kita lihat di KBBI yaitu Air, sedangkan Raru merupakan asal kata dari rawa-rawa karena masyarakat setempat dominan menggunakan bahasa daerah maka kata rawa-rawa diubah menjadi Raru agar lebih muda di ucapkan oleh masyarakat setempat maka terbentuklah nama Desa itu Desa Aek Raru.⁶⁵

⁶⁵Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, pada tanggal, 17 Agustus 2020.

2. Letak Geografis Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Aek Raru memiliki wilayah seluas 5,6 Hektar dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangaran Padang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simangambat Julu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jabi-jabi
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Mulia

Bila di tinjau dari orbitasi atau jarak tempuh dari pusat pemerintahan Desa adalah:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan \pm 3 km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Padang Lawas Utara 60 km⁶⁶

3. Struktur Kepengurusan Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun struktur kepengurusan yang di miliki Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶Ahmad Yani Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *Wawancara*, pada tanggal, 17 Agustus 2020.

⁶⁷Ahmad Yani Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 17 Agustus 2020.

TABEL 4.I**a. Perangkat Pembinaan Desa (PPD)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Yani Hasibuan	21-09-1975	SLTA	Kepala Desa
2	Kali Hasibuan	15-07-1971	SLTA	Sekretaris Desa
3	Gustanuddin Hasibuan	06-06-1976	SLTA	Kasi Pemerintahan
4	Malik Ibrahim Hasibuan	02-02-1978	SLTA	Kasi Kesejahteraan
5	Hanapi Hasibuan	11-01-1982	SLTA	Kaur Umum
6	Siddik Anuar Hasibuan	05-07-1987	SLTA	Kaur Keuangan
7	Evi Damayanti Harahap	14-07-1997	SLTA	Operator Desa

TABEL 4.II**b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Sutan Parmonangan Hasibuan	21-07-1994	SLTA	Ketua BPD
2	Asrul Ali Amas Harahap	08-11-1989	SLTA	Wakil Ketua BPD
3	Partahanan Haasibuan	10-03-1983	SLTP	Sekretaris BPD
4	Tongku Panusunan Hasibuan	07-07-1996	SLTA	Anggota BPD
5	Roslina Nasution	17-03-1981	SLTP	Anggota BPD
6	Dahrim Dalimunthe	05-08-1990	SLTA	Anggota BPD

7	Khoiruddin Harahap	12-12-1991	SD	Anggota BPD
8	Pahrim Harahap	10-09-1991	SLTA	Anggota BPD
9	Zulkifli Hasibuan	11-01-1984	SD	Anggota BPD

TABEL 4. III

c. Remaja Mesjid

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Alex Ssiwanto Hasibuan	21-11-1998	SLTA	Ketua Remaja Mesjid
2	Martua Hasibuan	06-09-1998	SLTA	Wakil Ketua
3	Nur Asia Daulay	07-07-1999	SLTA	Sekretaris
4	Siti Hotmaida Hasibuan	28-08-1996	D III	Bendahara
5	Siti Artima Hasibuan	15-07-1998	SLTA	Seksi Keagamaan
6	Yakinul Risky Hasibuan	08-02-2002	SLTA	Seksi Olahraga
7	Nuriyati Ritonga	06-01-1998	SLTA	Seksi Kesenian
8	Nur Hasana Siregar	06-07-1997	SLTA	Seksi Humas

TABEL 4.IV

d. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Haris Daulay	12-12-1973	SD	Ketua LPMD
2	Abdi Purba	31-12-1987	SLTP	Wakil Ketua
3	Dahyar Harahap	21-10-1977	SLTA	Sekretaris

4	Torang Pasaribu	08-12-1985	SLTA	Bendahara
5	Hasan Basri Ritonga	04-04-1963	SLTA	Seksi Humas
6	Mikrot Tanjung	12-06-1990	SLTA	Seksi Pembangunan
7	Julhijjar Harahap	06-07-1985	SLTP	Seksi Kepemudaan
8	Budi Eli Purba	16-01-1989	SLTA	Seksi Pemberdayaan
9	Amran Harahap	25-02-1992	SD	Seksi Kebersihan
10	Partahanan Nasution	15-08-1983	S1	Seksi Pertanian

TABEL 4.V

e. Program Kesejahteraan Keluarga (PKK)

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Rukiah Tanjung	11-12-1975	SLTP	Ketua
2	Rohani Siregar	14-02-1976	SLTP	Wakil Ketua
3	Novianti Ito Simanjuntak	16-11-1989	SLTA	Sekretaris
4	Derhana Nasution	12-10-1978	SLTP	Wakil Sekretaris
5	Siti Aslan Siregar	23-11-1978	SLTA	Bendahara
6	Domi Yanti Nasution	20-11-1994	SLTP	Wakil Bendahara
7	Nur Hasmiyah Siregar	06-07-1979	SLTA	Ketua Pokja I
8	Fatimah Rambe	18-11-1979	SLTA	Sekretaris
9	Siti Hotma Hasibuan	11-09-1969	SLTP	Bendahara

10	Mega Harahap	21-03-1990	SLTA	Anggota
11	Siti Aminah Tanjung	25-11-1997	SLTA	Anggota
12	Nur Maisyah Pohan	16-08-1981	SLTA	Ketua Pokja II
13	Siti Maulina Harahap	25-12-1985	SLTA	Sekretaris
14	Juriyana Siregar	24-12-1986	SLTA	Bendahara
15	Juni Yanti Harahap	21-06-1997	SLTP	Anggota
16	Enny Masintan Harahap	20-02-1992	SLTA	Anggota
17	Anisyah Siregar	11-01-2000	SD	Ketua Pokja III
18	Madiati Hasibuan	17-08-1985	SLTP	Sekretaris
19	Delima Harahap	04-02-1971	SLTP	Bendahara
20	Siti Amnah Hasibuan	14-07-1978	SLTP	Anggota
21	Doriati Harahap	12-12-1975	SLTP	Anggota
22	Suhaimi Daulay	08-08-1988	DIII	Ketua Pokja IV
23	Lisni Haryani Hasibuan	06-06-1986	DIII	Sekretaris
24	Ummi Kalsum Harahap	11-07-1998	SD	Bendahara
25	Seri Rezeky Siregar	03-07-1991	SLTA	Anggota
26	Erni fitri Anna Hasibuan	01-07-1996	SLTP	Anggota

TABEL 4.VI

f. Kader Posyandu

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Suhaimi Daulay	08-08-1988	DIII	Ketua Posyandu
2	Seri Rezeky Siregra	03-03-1991	SLTA	wakil Ketua

3	Roslina Nasution	17-03-1991	SLTA	Anggota
4	Ummi Kalsum Harahap	11-07-1998	SD	Anggota
5	Mega Harahap	21-03-1990	SLTA	Anggota

TABEL 4.VII

g. Lembaga Adat

No	Nama	Jabatan
1	Sutan Kali Muda Hasibuan	Ketua Adat
2	Baginda Umar Hasibuan	Wakil Ketua
3	Rokkaya Sutan Harahap	Sekretaris
4	MangarajaSoriP Hasibuan	Wakil Sekretaris
5	Sutan Nasakti Hasibuan	Anggota
6	Mangaraja Tunggal Siregar	Anggota

4. Sarana Prasarana di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun sarana prasarana dan gambaran Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Aek Ruru memiliki wilayah seluas 5,6 Hektar dengan jumlah penduduk 190 jiwa. Dan Desa Aek Ruru memiliki 1 mesjid, 1 musollah, 1 Pondok persulukan, 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan bola voly, 1 SMP 1 N, 1 SMK 1 N, 1 air bersih, dan satu kantor kepala Desa.⁶⁸

⁶⁸ *Observasi*, Desa Aek Ruru, pada tanggal, 19 Agustus 2020.

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru

Peranan komunikasi orang tua sangatlah penting untuk mengatasi kenakalan remaja karena orang tua sebagai contoh utama dalam hal mendidik dan mengasuh anak, di dalam keluarga komunikasi berperan penting untuk membentuk keluarga semakin harmonis, apabila dalam keluarga tersebut komunikasi yang dilakukan tidak berjalan lancar maka dapat menimbulkan ketidak harmonisan bahkan mengakibatkan perselisihan antara anggota keluarga.

Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan remaja sangat perlu bagi kehidupan remaja. Oleh sebab itu komunikasi dalam keluarga hendaknya selalu dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Erdiana Nasution, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Komunikasi yang dilakukannya dengan anaknya biasa-biasa saja. Begitu juga dengan pergaulan anak sehari-hari masih bisa dikatakan seperti remaja lainnya. Namun namanya juga orang tua tidak sepenuhnya selalu bisa mengontrol atau memperhatikan dengan siapa saja anak nya bergaul ketika berada di luar rumah, dikarenakan sibuk dengan bekerja sehingga tidak dapat memperhatikan anaknya bergaul dengan siapa saja diluar rumah. Meski begitu ketika anaknya bergaul dengan anak-anak yang nakal sebisa mungkin selalu mengingatkannya untuk tidak berteman lagi dengan anak tersebut karena takut anak tersebut jadi ikut-ikutan nakal. Karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga hal itu menjadikannya nakal atau melakukan tindakan-tindakan yang buruk, seperti merokok.”⁶⁹

⁶⁹Erdiana Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 25 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara peneliti melihat karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan remaja ini sangat memberikan hasil yang kurang baik sehingga anak tersebut bertindak buruk yang mana masih duduk di bangku SMP anak tersebut sudah mulai merokok, bukan hanya ketika berkumpul dengan teman-temannya bahkan anak tersebut berani merokok didepan umum.

Hasil wawancara dengan Ibu Esa Nasution seperti berikut:

“Komunikasi dengan anaknya biasa-biasa saja karena anaknya pendiam dan tertutup, pergaulannya pun diluar rumah tidak terlalu luas atau bisa dikatakan ia hanya mempunyai teman sedikit karena baginya apabila cocok berteman dengan satu teman yang sudah dikenalnya maka setiap harinya dia akan selalu bersama teman yang itu saja, karena orang tua juga tidak terlalu memperhatikan pergaulannya disebabkan karena sibuk bekerja sebagai petani yang setiap hari tidak selalu bisa berada dirumah, hal ini diketahui karena setiap teman-temannya yang datang kerumah pasti yang itu-itu saja, remaja ini selalu bermain game online yang hal ini dapat menguragi minat belajar dan malas sekolah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa komunikasi orang tua dengan anaknya biasa-biasa saja namun hal ini bisa dikatakan kurang baik karena ditandai dengan kurangnya kedekatan orang tua dengan anak yang anak tersebut bersifat pemalu dan tertutup sehingga anak tersebut hanya bisa asik dengan dirinya sendiri yang disibukkan dengan main game hingga menyebabkan lupa waktu dan malas belajar.

⁷⁰Esa Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 27 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Jangga Hasibuan, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Komunikasi yang terjalin masih kurang baik, ditambah lagi dengan pergaulan anak yang tidak baik, meski begitu beliau selalu membatasi pergaulannya namun itu tidak pernah ia dengarkan, terkadang orang tua marah apabila anaknya tidak mendengarkan perkataannya sehingga merasa lelah menghadapi tingkah lakunya, orang tuanya selalu mendapati anaknya minum-minuman keras ketika ada acara di kampung ini khususnya acara pesta pernikahan,⁷¹

Dari hasil wawancara ini peneliti melihat bahwa orang tua yang merasa lelah dalam memberikan perhatian dan arahan kepada anak mengakibatkan anak tersebut kurang menghargai orang tua sehingga tidak mau mendengarkan apa yang orang tuanya katakan, dan selalu berbuat sesuka hatinya, yang mana anak tersebut sudah berani minum-minuman keras meski orang tuanya sudah berkali-kali menegurnya.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Marlina Hasibuan terkait dengan kenakalan remaja yaitu minum-minuman keras sebagai berikut:

“Bahwa komunikasinya yang terjalin dengan anaknya kurang baik, begitu juga dengan pergaulannya yang tidak baik karena anaknya jarang pulang kerumah, orang tuanya tidak dapat memperhatikan dengan siapa saja anaknya bergaul karena waktunya selalu dihabiskan untuk bekerja dan ditambah pula karena keadaan sebagai orang tua tunggal dalam keluarga ini sehingga tidak dapat memperhatikan anak-anaknya ketika diluar rumah, sehingga ia minum-minuman keras bersama teman-temannya.⁷²

⁷¹Jangga Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 29 Agustus 2020.

⁷²Marlina Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 30 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dalam satu keluarga sangatlah memberikan efek samping kepada anak-anak yang mana kurangnya perhatian disebabkan kesibukan dalam bekerja menjadikan anak nakal dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap pergaulan dalam kesehariannya.

Begitu juga wawancara dengan Bapak Hasan Basri Ritonga, seperti berikut:

“Komunikasi yang berlangsung dalam keluarganya khususnya dengan anaknya biasa-biasa saja, anaknya juga bergaul baik-baik saja, disamping itu pergaulannya selalu diperhatikan meski tidak sepenuhnya, orang tua tidak bisa memberikan perhatian sepenuhnya kepada anaknya bukan karena tidak mau namun karena tidak terlalu dekat dengan anak-anaknya dikarenakan selalu bekerja, anaknya sering meresahkannya dengan kebiasaan anak yang sering begadang hingga larut malam bersama teman-temannya, yang menurutnya hal ini akan mengakibatkan anaknya malas bangun pagi untuk sekolah karena selalu beralasan kurang tidur.”⁷³

Dari hasil wawancara dilapangan peneliti kurangnya komunikasi orang tua dengan anak, dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak dan pergaulannya yang selalu dianggap baik-baik saja oleh orang tua.

Bagi para remaja lingkungan mengubah dunia mereka, dan mencontoh kelakuan-kelakuan buruk dari temannya. Seperti merokok, game online, minum-minuman keras dan begadang hingga larut malam, sehingga mereka buruk dimata masyarakat. Pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor terjadinya perbuatan buruk atau baik,

⁷³Hasan Basri Ritonga, *Wawancara*, pada tanggal, 01 September 2020.

tidak menutup kemungkinan dari dalam diri sendiri juga merupakan faktor utama pemicu kenakalan remaja. Tidak hanya itu, orang lain juga bisa mempengaruhi kenakalan-kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Addin Harahap, sebagai berikut:

“Cara orang tua dalam mendidik masih biasa-biasa saja seperti orang tua teman-temannya, yang mana ketika dia salah orang tuanya hanya mengingatkan dan menasehati dan tidak jarang pula orang tuanya memarahinya karena perbuatannya bahwa yang di lakukannya itu salah, awalnya dia merokok karena ikut-ikutan dan ingin mencoba saja, lama-kelamaan merasa nyaman dan akhirnya ketagihan”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dan yang dilakukan dengan remaja diatas bahwa remaja mulai melakukan kenakalan tersebut sejak duduk di bangku SMP, kenakalan yang di lakukan dipengaruhi oleh teman-temannya, dan tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan.

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Abdul Rifai Hasibuan, sebagai berikut:

“Pertamkali main game online sejak kelas 1 SMP, awal mulanya main game online hanya sekedar coba-coba saja, setelah terbiasa main game online tersebut dia merasakan keasikan, kegembiraan, dan ketenangan, karena selalu main game online sering tidak mendengar orang tuanya sedang memanggilnya dan lain sebagainya, sehingga orang tuanya sering marah kepadanya, tidak jarang pula menimbulkan rasa jengkel kepada orang tuanya, karena orang tuanya tidak memberikan HP kepadanya agar tidak bisa main game lain.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan remaja Mendra Siregar:

“Game online ini digemarinya sejak kelas 1 SMA, pada dasarnya main game online di sela-sela waktu luang, karena kalau tidak ada aktifitas timbul rasa bosan, namun karena keseringan main game

⁷⁴Addin Harahap, *Wawancara*, pada Tanggal, 05 September 2020.

⁷⁵Abdul Rifai Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 08 September 2020.

sering lupa waktu, hal ini yang membuat orang tuanya semakin sering memberikan nasehati dan terkadang dia malas mendengarkannya, bahkan orang tuanya selalu menyuruhnya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat selain dari main game seperti disuruh membantu ayahnya diladang”.⁷⁶

Dari hasil wawancara kedua remajadi atas, bahwa remaja mulai main game online sejak duduk di bangku SMP dan SMA, kenakalan yang dilakukan timbul dari diri sendiri, dan dari teman-temannya, karena menurut mereka ketika mereka main game mereka merasa senang dan gembira, karena sudah keasikan dengan game sehingga mereka tidak menghiraukan dampak yang ditimbulkan dari game ini

Sedangkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Paisal Harahap, sebagai berikut:

“Awal mulanya minum-minuman keras karena melihat teman-temannya dan hanya sekedar mencoba dan mengetahui rasa dari minuman tersebut, setelah mengetahui rasa dan sensasinya hingga menimbulkan rasa ketagihan, dan selalu merasa nyaman dan tenang, orang tuanya pernah memarahinya karena hal ini bahkan orang tuanya tidak ragu untuk ringan tangan, bahkan dia marah kepada orang tuanya karena telah ringan tangan kepada”.⁷⁷

Dari hasil waawancara dengan remaja di atas, kenakalan yang dilakukannya dipengaruhi oleh teman-temannya, dan diri sendiri. Dan terkadang dia tidak menerima ketika orang tuanya memarahinya karena kelakuannya tersebut.

Hasil wawancara dengan Aminullah Tanjung, sebagai berikut:

“Awalnya begadang karena keasikan dengan teman-teman, karena mereka selalu mengisi waktu dengan main gitar sambil bernyanyi bersama, hingga sering malas pulang kerumah dan bahkan sering tidur

⁷⁶Mendra Siregar, *Wawancara*, pada tanggal, 10 September 2020.

⁷⁷Paisal Harahap, *Waawancara*, pada tanggal, 12 September 2020.

ditempat mereka begadang, didepan teman-temannya orang tuanya sering menjemputnya ketempat mereka kumpul dengan teman-temannya tersebut, dan menyuruh untuk pulang kerumah, dirumah juga orang tua menasehati dengan memebrikan penjelasan kepadanya bahwa yang dilakukan itu dapat menimbulkan efek kepada pendidikannya yang mana sering malas bangun untuk sekolah karena selalu merasa kurang tidur”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa pengaruh teman-teman itu dapat menimbulkan hal negatif terhadap pendidikannya, meski remaja tersebut melakukannya hanya kerana ikut-ikutan dengan teman-temannya,

Orang tua berkewajiban mendidik dan membina anak dalam keluarga secara baik, sebab hal ini merupakan tugas dan tanggungjawab orang tua. Akibat dari baik tidaknya komunikasi yang dibangun antara orang tua dan anak bukan saja berdampak pada kehidupan sehari-hari di rumah, tetapi juga berdampak pada kehidupan persekolahan dan lingkungan sosial anak. Anak bersikap baik di sekolah dan di lingkungan sosialnya besar kemungkinan di rumah mendapat perhatian dan didikan dari orang tuanya. Sementara itu anak bersikap kurang baik dan berbuat nakal besar kemungkinan karena dirumah tidak medapat perhatian dan didikan dari orang tuaya, dan terdapat juga indikator kenakalan remaja dalam diri anak, dan pengaruh lingkungan sosial juga.

Maka akibat dari kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dan kurangnya perhatian antara orang tua terhadap anak,

⁷⁸Aminullah Tanjung, *Wawancara*, pada tanggal, 14 September 2020.

sehingga dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan, yang mana kenakalan-kenakalan ini dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi pendidikan dan dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Kendala Yang dihadapi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru

Menurut wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti ada beberpa kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara adalah:

1. Minimnya pendidikan orang tua

Wawancara dengan Hasan Basri Ritonga:

“Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja adalah minimnya pendidikan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan remaja dalam kehidupan sehari-hari. sehingga banyak orang tua yang lalai dalam hal ini yang mengakibatkan para remaja melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, bahkan dapat merugikan diri mereka sendiri”.⁷⁹

2. Kurangnya waktu bersama anak

Wawancara dengan Ibu Marlina Hasibuan, sebagai berikut:

“Kurangnya waktu bersama anak akibat kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga orang tua tidak selalu bisa memperhatikan pergaulan anak diluar rumah”.⁸⁰

⁷⁹Hasan Basri ritonga, *Wawancara*, pada tanggal, 01 September 2020.

⁸⁰Marlina Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 30 Agustus 2020.

3. Emosi yang tidak terkontrol

Wawancara dengan bapak Jangga Hasibuan

“Orang tua yang sulit mengontrol kemarahan saat anak melakukan kesalahan, bahkan kesalahan kecilpun orang tua sudah marah, sehingga orang tua tidak bisa memberikan nasehat yang baik dan anak pun tidak tahan di rumah”

4. Kurangnya kesadaran anak itu sendiri

Wawancara dengan ibu Erdiana Nasution”

“Kurangnya kesadaran anak, meski orang tua sudah menegur dan memberikan nasehat kepada anak, namun itu tidak didegarkan, karena anak selalu merasa benar terhadap apa yang di lakukannya”.⁸¹

Masa remaja merupakan suatu periode yang penuh dengan perubahan serta rentan munculnya masalah terutama dalam kenakalan remaja. Perlu adanya perhatian khusus serta pemahanan yang baik, serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa ini diantaranya adalah:

1. Faktor dari dalam diri sendiri

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erdiana Nasution, sebagai berikut:

“Salah satu pemicu terjadinya kenakalan remaja dikarenakan remaja melakukan kenakalan atas kemauan diri sendirinya juga. Hal ini disebabkan lemahnya dalam mengontrol diri

⁸¹Erdiana Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 25 Agustus 2020.

sendiri sehingga mudah terikut-ikut dengan teman-temannya.”⁸²

2. Faktor keluarga

Berdasarkan wawancara Ibu Esa Nasution sebagai berikut:

“Terjadinya kenakalan remaja dikarenakan oleh masalah keluarga dari kondisi ekonomi orang tua, juga hubungan antar keluarga yang kurang baik, dan anak sering dimarahi dirumah sehingga anak tidak merasa betah di rumah, dan juga dikarenakan kesibukan orang tua bekerja yang dapat mempengaruhi anak melakukan kenakalan remaja.”⁸³

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil wawancara dengan Bapak Jangga Hasibuan sebagai berikut:

“Faktor masyarakat menyebabkan terjadinya kenakalan remaja karena faktor lingkungan masyarakat yang pada awalnya melihat saja, lama kelamaan terikut-ikut dengan kebiasaan masyarakat seperti merokok dan lain-lain.”⁸⁴

5. Faktor kemajuan zaman

Wawancara dengan ibu Marlina Hasibuan:

“Faktor lainnya yang dihadapi orang tua dalam hal ini adalah faktor kemajuan zaman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja, semakin canggihnya zaman dapat berimbas kepada kehidupan remaja sehingga mereka lalai dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sosial media, budaya luar. Yang mana ini juga sangat menimbulkan kekhawatiran para orang tua”.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan-kenakalan remaja yaitu minimnya pendidikan orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat

⁸²Erdiana Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 25 Agustus 2020.

⁸³Esa Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 27 Agustus 2020.

⁸⁴Jangga Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 29 Agustus 2020.

⁸⁵marlina Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 30 Agustus 2020.

memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak, perhatian yang kurang terhadap perkembangan dan pergaulan anak, kurangnya waktu orang tua bersama anak-anaknya, dan yang paling sulit adalah kurangnya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, meski orang tua berusaha untuk mencegah anaknya agar tidak nakal namun anak tersebut hanya bisa mendengarkan saja tanpa memikirkan untuk berubah agar lebih baik lagi kedepannya, bahkan terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan-kenakalan pada diri anak yaitu, faktor dari dalam diri sendiri, faktor kemajuan zaman, faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.

3. Upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru

Masa remaja merupakan masa perubahan karena jika seseorang telah meamasuki masa remaja, maka ia akan mengalami perubahan baik perubahan fisik, berfungsinya organ-organ reproduksi maupun perubahan psikologis. Masa remaja juga sering disebut masa kritis karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Maka dari itu remaja harus diberikan bimbingan dan pengawasan yang lebih agar remaja tersebut tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang, karena kenakalan remaja ini juga memberikan dampak negatif terhadap remaja dan juga orang-orang yang ada disekitarnya. Contohnya adalah kenakalan remaja dapat

menghancurkan masa depan remaja tersebut. Maka dari itu kenakalan remaja harus dicegah dan diatasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erdiana Nasution, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Merokok merupakan salah satu kenakalan yang banyak dilakukan oleh remaja di Desa ini bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku SMP pun sudah merokok, dan upaya yang dapat dilakukan agar anaknya berhenti merokok yaitu dengan menguragi uang jajan, memberi nasehat yang baik dan mendidik anaknya dengan baik menjelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok terhadap kesehatan tubuhnya, serta meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap pergalaunnya ketika berada di luar rumah”⁸⁶.

Sedangkan menurut Ibu Esa Nasution:

“Upaya yang dapat dilakukan agar anaknya tidak kecanduan dengan game online yaitu dengan mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk serta menyibukkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti olahraga bola volly dan lain sebagainya, disamping itu dengan membiasakan anak berolahraga dapat mencegah kebiasaan anak dalam bermain game online, hal ini juga dapat memberi manfaat yang baik bagi kesehatan anak, mengaajak anak untuk lebih sering berkomunikasi dengan anggota keluarga, dan selalu tingkatkan perhatian kepada anak dan pergaulannya, karena keresahan terdapat kebiasaan anaknya yang selalu main game online ini tindakan yang dilakukan dengan cara tidak memberikan HP kepada anaknya untuk sementara waktu.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Jangga Hasibuan, sebagai berikut:

“Hal yang dapat dilakukan agar anaknya tidak lagi minum-minuman keras yaitu dengan menyekolhkannya disekolah agama seperti di pesantren, memberikan nasehat yang baik bahwa yang diperbuatnya itu merupakan hal yang dilarang dalam Agama serta menjelaskan bahaya apa yang ditimbulkan oleh minum-minuman keras tersebut, dan memberikan perhatian dan pengawasan agar anak tidak salah dalam memilih teman, memberikan pendidikan Agama kepada anak, dan menciptakan komunikasi yang baik agar anak mau mendengarkan dan mudah dalam menerima nasehat yang diberikan, disamping itu

⁸⁶Erdiana Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 25 Agustus 2020.

⁸⁷Esa Nasution, *Wawancara*, pada tanggal, 27 Agustus 2002.

memberi hukuman dan tidak jarang pula ringan tangan kepada anak yang selalu minum-minuman keras apabila ada pesta di Desa ini”.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Marlina Hasibuan terkait upaya dalam mencegah kenakalan remaja dalam bentuk minum-minuman keras, sebagai berikut:

“Upaya yang dapat dilakukan agar anaknya tidak minum-minuman keras yaitu, selalu memberikan nasehat yang baik terkait bahaya yang ditimbulkan minum-minuman keras tersebut, memeberikan perhatian terhadap perkembangannya dan membatasi pergalaunnya dengan teman-teman yang ada diluar rumah, serta menjalin dan membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga tercipta hubungan yang dekat dengan anak, disamping itu memberikan hukuman kepada anaknya yang nakal guna memberikan efek jerah”.⁸⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Basri Ritonga, sebagai berikut”

“Upaya dalam mencegah anaknya yang sering begadang hingga larut malam yaitu selalu mengingttakan anak agar tidak lama-lama pulang kerumah, mengingatkan anak agar tidak salah dalam bergaul, kalau tentang hukuman tidak memberikan hukuman kepada anaknya, melainkan selalu mengingttakannya agar tidak terbiasa begadang”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, menurut orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Aek Raru, orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, mengenakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, menyekolahkan disekolah Agama, memberikan pelajaran-pelajaran Agama dan memasukkan anaknya di Pesantren. Membangun komunikasi yang baik dengan anak sehingga tercipta hubngan yang dekat dengan anak.

⁸⁸Jangga Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 29 Agustus 2020.

⁸⁹Marlina Hasibuan, *Wawancara*, pada tanggal, 30 Agustus 2020.

⁹⁰Hasan Basri Ritonga, *Wawancara*, pada tanggal, 01 September 2020.

Dari keseluruhan wawancara yang dilakukan dengan orang tua dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi anaknya, sehingga anaknya akan terhindar dari kenakalan-kenakalan tersebut. Seperti menjalin komunikasi dan meningkatkannya agar lebih baik lagi, memberikan nasehat yang baik, memberikan pengertian tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari kenakalan yang dilakukannya, memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dan pergaulannya, menyibukkan anak dengan hal-hal yang positif, dan memberikan pendidikan Agama yang baik kepada anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis temukan bahwa Komunikasi memiliki tujuan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru. Dalam proses komunikasi harus menentukan strategi ataupun tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Aek Raru. Hal ini di buktikan dengan temuan yang peneliti dapati ketika komunikasi orang tua dengan anak, anak juga butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian, hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki strategi-strategi yang digunakan dalam mencegah kenakalan

remaja tersebut. bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yaitu komunikasi *nonverbal (nonverbal communication)*, yang mana komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling banyak dipakai antar manusia, karena bentuk komunikasi ini adalah bentuk komunikasi yang paling efektif bagi orang tua agar dapat berinteraksi dengan anaknya dan anggota keluarga lainnya dan menyampaikan informasi dan dapat menjelaskannya. Disamping itu juga dalam mencegah kenakalan remaja ini komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang paling ideal dan paling sering terjadi dalam kehidupan anak, karena orang tua dan anak bisa berkomunikasi tanpa membedakan latar belakang dan usia. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak berjalan dengan baik, sedangkan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini masih kurang baik, karena orang tua dan anak jarang berkomunikasi ditambah dengan kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya perhatian terhadap perkembangan dan pergaulan anak. sehingga remaja berperilaku yang menyimpang dengan norma Agama dan dapat merugikan diri mereka sendiri.

Selanjutnya yang menjadi kendala terhadap orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini adalah minimnya pendidikan orang tua, kurangnya waktu bersama anak, emosi yang tidak terkontrol, dan kurangnya kesadaran dari anak itu sendiri, serta kurangnya kontrol orang tua terhadap perkembangan remaja sehingga komunikasi orang tua dan

remaja tidak berjalan dengan baik. Dan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Desa ini yaitu, faktor dari dalam diri sendiri, faktor lingkungan masyarakat, faktor keluarga, dan faktor kemajuan zaman.

Selanjutnya upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini ialah memberikan lingkungan yang agamis karena pengaruh lingkungan sangatlah membahayakan bagi perilaku remaja, Lingkungan merupakan tempat dimana remaja bermain atau bergabung bersama temanya, memberikan nasehat yang baik, menjekaskan bahaya yang ditimbulkan dari perbuatan anak tersebut, dan meningkatkan perhatian terhadap perkembangan dan pergaulan anak. Peran orang tua yang peneliti observasi dan dengan hasil wawancara bahwa orang tua menuntut agar anak menghindari kenakalan-kenakalan remaja yang bertentangan dengan agama dan aturan-aturan yang ada di masyarakat yang menimbulkan keresahan bagi masyarakat setempat serta yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lays Utara perlu ditingkatkan lagi agar orang tua dengan anak memiliki kedekatan dan orang tua mudah dalam meberikan informasi dan arahan terhadap remajaremaja terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

penelitian yang dilaksanakan di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukangan dilapangan. Adapaun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mematisikan tingkat kejujuran dan keseriyusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat waawancara.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneulis. Khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yang menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja

Komunikasi memiliki tujuan untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Aek Raru. Dalam proses komunikasi harus menentukan strategi ataupun tindakan yang dapat di gunakan untuk mengatasi kenakalan remaja di Desa Aek Raru. Hal ini di buktikan dengan temuan yang peneliti dapati ketika komunikasi orang tua dengan anak, anak juga butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian, hal ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki strategi-strategi yang digunakan dalam mencegah kenakalan remaja tersebut.

Dilihat dari teori yang ada bahwa bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak yaitu komunikasi *nonverbal (nonverbal communication)*, yang mana komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang paling banyak dipakai antar manusia, karena bentuk komunikasi ini adalah bentuk komunikasi yang paling efektif bagi orang tua agar dapat berintraksi dengan anaknya dan anggota keluarga lainnya dan menyampaikan informasi dan dapat menjelakannya. Disamping itu juga dalam mencegah kenakalan remaja ini komunikasi

dalam keluarga adalah komunikasi yang paling ideal dan paling sering terjadi dalam kehidupan anak, karena orang tua dan anak bias berkamuikasi tanpa membedakan latar belakang dan usia. Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya pertama, berawal dari keluarga seorang anak akan mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya begitu juga dengan mengenal dan berbakti kepada Tuhannya. Dengan demikian keluarga sangat dominan peranannya dalam membentuk kepribadian anak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan remaja belum efektif, sehingga menyebabkan timbulnya kenakalan-kenakalan remaja. Indikasinya adalah terdapat remaja yang merokok, minum-minuman keras (tuak), main game online, dan begadang hingga larut malam.

2. kendala yang dihadapi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja
Adalah minimnya ilmu pendidikan orang tua, kurangnya waktu bersama anak, emosi orang tua yang tidak terkontrol, dan kurangnya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan dan pergaulan remaja. Dan terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu factor dari dalam diri sendiri, factor keluarga, factor kemajuan zaman, dan factor lingkungan masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja ini adalah, memberikan nasehat yang baik dan menjelaskan bahaya yang

ditimbulkan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka, meningkatkan perhatian dan pengawasan orang tua terhadap perkembangan dan pergaulan remaja itu sendiri, mengenalkan perbuatan yang baik dan buruk kepada anak, menyibukkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menyekolahkan anak ke sekolah pesantren, dan memberikan pendidikan Agama yang baik kepada anak.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Agar meningkatkan jalinan komunikasi yang erat dengan anak, dan terus mengontrol perkembangan anak-anaknya. Karena dengan adanya komunikasi yang terjalin maka segala permasalahan yang dihadapi anak dapat di ketahui secara dini.

2. Kepada Remaja

Bijaklah dalam bergaul dan komunikasi dengan orang tuadi perbaiki lagi, serta di sarankan agar dapat menahan diri untuk tidak berbuat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dan dapat menata diri dengan baik untuk menata masa depan.

3. Bagi pembaca dan peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi semuanya. Dan bisa di jadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad dan Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ali Nahir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta: Mutiara, 2002.
- AS Enjang, *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa 2009.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Cagara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Anak Bermasalah*, Yogyakarta: UGM, 1985.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Daradjat Zakiyah, *Problem Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 1987.
- Dkk, Murtiadi. *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Psikosain, 2015.
- Dkk.Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991.
- Hardiyanto Sigit, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenaklan Remaja Geng Motor di Kota Medan”, *Jurnal Warta Edisi* 51. Januari 2017/ISSN: 1829-7463.
- Hidayat Dasrun, *Komunikasi Antar pribadi dan Mediana*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Lalongkoe Maksimus Ramses dan Edison Thomas Alfai, *Komunikasi Terapeutik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Lalongkoe Maksimus Ramses, *Komunikasi keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Maksanah Zahara dan Yusuf Tayar, *Membina Ketentraman Batin Melalui Akhlak Etika Agama*, Jakarta: IND, HILL-CO, 1986.
- Mohibu Aldenis, “Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar”, *eJurnal Acta Diurna*, Vol IV. No 4. Tahun 2015.
- Moleong Lesy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muthmainnah, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1. Edisi 1, Juni 2012.
- Nasir Moh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.
- Novrinda, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*. Volume 2, No. 1, 2017.

- Priyato, *Komunikasi & Sikap Empati dalam Keperawatan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2015.
- Putra Nanda Fitriyan Pratama, “Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tuadan Anak Dalam Mencegah Prilaku Seks Pranikah”, *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 2013, vol 1 (3) 2013.
- Putri Liana Rizki, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja”, *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016.
- Rahman Fauzie, dkk. *Komunikasi Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Panasea, 2017.
- Rangkut iAhmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rogi Brian Abraham, “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Menanggulagi Kenakalan Remaja”, *Acta Diurna. Volume.IV. No. 4.Tahun 2015*.
- S. Willis Sofyan, *Problema Remaja dan Pencegahannya*, Bandung: Angkasa, 1981.
- Santoso Edi, Setiansah Mite, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sarwino Sarlino Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Remaja Ppress, 1997.
- Sitoyo Sandu dan Sodik M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sondakh Mariam, Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Acta Diurna, Volume. III. No. 4.Tahun, 2014*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Sya'diyah Hidayatus, *Komunikasi Keperawatan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tambunan Toman Sony, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Tangkudu, "Peranan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang", *Jurnal Volume III, No. 1. Tahun 2014*.

Wahyuni Isti Nursih, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Wiranto Giri, *Psikologi Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Psikosain, 2015.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

Zamroni Mohammad, *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul "Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara". Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Cara komunikasi orang tua dengan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sikap orang tua terhadap remaja dalam mencegah masalah kenakalan remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan informasi penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenekalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana sejarah singkat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana letak geografis Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja sarana prasarana yang ada di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

B. Pedoman wawancara dengan orang tua di Desa Aek Raru Kecamatan

Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana komunikasi antara bapak/ibu terhadap anak?
2. Bagaimana pergaulan anak bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah bapak/ibu memperhatikan dengan siapa saja anak bapak/ibu bergaul?
4. Hal apa saja yang membuat bapak/ibu kurang memperhatikan pergaulan anak bapak/ibu?
5. kenakalan-kenakalan apa saja yang dilakukan anak bapak/ibu?
6. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu agar anak tidak melakukan kenakalan?
7. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak bapak/ibu ketika anak tersebut melakukan kenakalan-kenakalan?
8. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mencegah kenakalan remaja?
9. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja?

C. Pedoman wawancara dengan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan

Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apa saja kenakalan yang saudara lakukan?
2. Mengapa saudara melakukan kenakalan-kenakalan tersebut?
3. Bagaimana perasaan saudara ketika orang tua memberikan nasehat kepada saudara?

4. Bagaimana cara orang tua mengatasi masalah apabila saudara melakukan kanakalan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : SITI ARTIMA HASIBUAN
Nim : 16 201 00067
TTL : AEK RARU 15 JULI 1998
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-III
Alamat : AEK RARU

II. Orang Tua

Nama Ayah : MALIK IBRAHIM HASIBUAN
Nama Ibu : NUR HASMIA SIREGAR
Pekerjaan : Petani
Alamat : AEK RARU

III. Riwayat Hidup

1. SD Negeri 101780 Langkimat selesai tahun 2010
2. Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Hidayah selesai tahun 2013
3. Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Hidayah selesai tahun 2016
4. SI FTIK Jurusan PAI selesai tahun 2020

HASIL DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 155/In. 14/E.5a/PP.00.9/a./2019

Lamp : -

// Oktober 2020

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi, M.Ag.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **SITI ARTIMA HASIBUAN**
NIM : **1620 1000 67**
Sem/ T. Akademik : **VII 2019/2020**
Fak/ Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam -III**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA DI DESA AEK RARU KECAMATAN
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231200312



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN SIMANGAMBAT
DESA AEK RARU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/109 / KD / IX / 2020

Yang bertandah tangani di bawah ini:

Nama : **Ahmad Yani Hasibuan**
Jabatan : Kepala Desa Aek Raru

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini:

Nama : **Siti Artima Hasibuan**
Nim : 1620100067
Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan
Fak /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Aek Raru Kec. Simangambat
Kab. Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul
"Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan
Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Raru, 20 September 2020

Kepala Desa Aek Raru

Ahmad Yani Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 723 /In.14/E.1/TL.00/08/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

14 Agustus 2020

Yth. Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Artima Hasibuan
NIM : 16 201 00067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Raru Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara

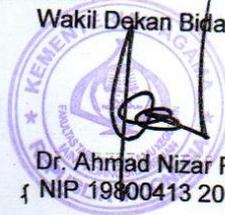
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Komunikasi Orang Tua dalam Mencengah Kenakalan Remaja di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002